

**PEMETAAN KEBUTUHAN GURU GEOGRAFI TINGKAT
SMA DI KABUPATEN WAY KANAN
TAHUN 2013**

Akhmad Zulfikar Kurniawan¹⁾, Buchori Asyik²⁾, Dedy Miswar³⁾

ABSTRACT

This study aims to map the distribution of geography teacher needs in Way Kanan district on 2013, the Way Kanan to describe the distribution of geography teacher needs in the Way Kanan district Lampung Provincein in 2013, to get on information about the educational background of geography teacher in every school in the Way Kanan district on 2013, the Way Kanan distribution geography teacher corresponding to the amount needed in the Way Kanan District 2013. This study used a descriptive method. The objects of research are throughout the high school in the Way Kanan district that are 32 schools and have 29 geography teacher. Data was collected by using questionnaires and documentation. From the results, it can be stated that the distribution of high school geography teacher in the Way Kanan district Lampung Provincein 2013 was uneven and not suitable according to the number of teachers needed in every high school in the Way Kanan district in 2013.

Keywords:distribution, mapping and, teacher needs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memetakan sebaran kebutuhan guru geogarfi di Kabupaten Way Kanan tahun 2013, mendeskripsikan sebaran kebutuhan guru geografi di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung tahun 2013, mendapatkan informasi tentang latar belakang pendidikan guru geografi di setiap SMA di Kabupaten Way Kanan tahun 2013, dan sebaran guru geografi yang sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan di Kabupaten Way Kanan tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian seluruh SMA di Kabupaten Way Kanan yaitu berjumlah 32 sekolah dan memiliki 29 orang guru geografi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa sebaran guru geografi SMA di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung Tahun 2013 kurang merata dan tidak sesuai dengan jumlah guru yang dibutuhkan pada setiap SMA di Kabupaten Way Kanan tahun 2013.

Kata kunci:kebutuhan guru, pemetaan dan sebaran.

Keterangan:

¹⁾: Mahasiswa Pendidikan Geografi

²⁾: Pembimbing Utama

³⁾: Pembimbing Pembantu

PENDAHULUAN

Keberadaan peta dari waktu ke waktu dirasa semakin diperlukan diberbagai kalangan baik oleh kalangan pendidikan, perencanaan wilayah, ilmuan administrasi, dan sebagainya (Juhadi dan Dewi Liesnor, 2001:1).

Menurut Eddy Prahasta (2002:4), Sistem Informasi Geografi (SIG) adalah suatu teknologi baru yang pada saat ini menjadi alat bantu (*tools*) yang sangat esensial dalam menyimpan, manipulasi, menganalisis, dan menampilkan kembali kondisi-kondisi alam dengan bantuan data atribut dan data spasial.

Dalam penelitian ini yang dimaksud SIG (Sistem Informasi Geografis) suatu sistem yang digunakan untuk mengolah data kebutuhan guru geografi tingkat SMA di Kabupaten Way Kanan tahun 2013 dan menampilkannya dalam bentuk peta digital atau print out.

Pendidikan merupakan sarana meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang memadai akan membuat manusia mempunyai kesempatan memperbaiki kehidupannya. Untuk mencapai ini semua maka kebijaksanaan pemerintah merupakan tombak utama dalam perbaikan pendidikan itu sendiri sesuai dengan salah satu tujuan Negara Indonesia yaitu ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk mencapai itu semua maka kebijaksanaan pemerintah merupakan tombak utama dalam perbaikan pendidikan itu sendiri. Salah satu kebijaksanaan tersebut adalah pemerataan dan perluasan pendidikan agar seluruh rakyat Indonesia dapat memperoleh pendidikan secara layak dan berkualitas. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 yakni mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.

Adapun salah satu komponen pendidikan adalah ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memadai baik secara kuantitas dan kualitas maupun kesejahteraan pendidik yang belum memadai, hal ini berpengaruh terhadap penambahan/pengurangan jumlah guru. Bermutu tidaknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh jumlah dan kesesuaian latar belakang pendidikan guru tersebut, karena tidak dapat dipungkiri bahwasannya guru merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan efektif tidaknya proses belajar mengajar, termasuk penggunaan sarana lainnya.

Menurut Nursid Sumaatmadja (2001:22) bahwa hakikat pendidikan adalah: "salah satu proses yang berlandaskan usaha yang sadar tujuan, yang kegiatannya diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, proses pendidikan itu berwawasan kepentingan anak didik sebagai individu sekaligus sebagai anggota masyarakat.

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pemerataan pendidikan adalah dengan cara menyediakan guru yang berkualitas dan profesional, dan sebab guru merupakan salah satu komponen yang mempunyai peran sangat penting, dan menjadi ujung tombak dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut guru sebagai sumber daya pendidikan memegang peranan yang sangat strategis terutama berkaitan dengan usaha membantu siswa dalam mengembangkan potensinya tentu dibutuhkan kemampuan profesional guru.

Hampir seluruh kegiatan yang dikelola sekolah selalu berkaitan dengan guru. Kegiatan pokok sekolah tidak akan berjalan lancar bila tidak didukung oleh tenaga guru yang berkualitas. Sebagai tenaga profesional, guru juga diharapkan tidak hanya memiliki kualifikasi akademik, namun juga harus memiliki kompetensi yang memenuhi persyaratan.

Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan yang sangat penting, karena guru sebagai faktor penentu yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Oleh karena itu untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang baik maka guru harus memiliki kemampuan dasar mengajar yang sesuai dengan latar belakang pendidikan.

Kenyataannya masih adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan, masih ada sekolah yang kekurangan guru pada sekolah tertentu dan masih ada guru yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan minimal. Selain itu, hal lain yang terjadi di lapangan membuktikan bahwa pemerataan guru masih belum profesional. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pemerataan pendidikan, maka masalah kebutuhan guru, dan kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan bidang studi yang diajarkan perlu dikaji ulang oleh instansi terkait.

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik maka perlu adanya metode ilmiah, yaitu suatu metode atau cara yang dimaksud dan terdapat dalam suatu ilmu yang disebut metodologi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Sumadi Suryabrata (2004:76) adalah metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah, menyusun data, menjelaskan, menganalisis, dan menafsirkan. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena serta untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan.

Dengan menggunakan metode deskriptif ini diharapkan permasalahan dari penelitian ini yang dikemukakan dapat terjawab dengan analisis berdasarkan data yang dikumpulkan.

Menurut Hadari Nawawi (2003:141) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, atau nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:115), populasi adalah keseluruhan populasi atau jumlah dari objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Way Kanan yaitu berjumlah 32 sekolah. Penelitian tersebut seluruhnya dapat diteliti oleh penulis, maka populasi akan dijadikan objek penelitian.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi: 1) Sebaran guru yang dimaksud dalam penelitian adalah sebaran guru geografi di Kabupaten Way Kanan telah sesuai atau tidak sesuai dengan kebutuhan guru geografi yang ada.

2) Keadaan guru Dalam penelitian ini keadaan guru yang dimaksud adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang keadaan guru yang mengajar geografi SMA di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. Keadaan guru yang diteliti disini yaitu berdasarkan jenis kelamin, jumlah guru, status guru, media yang sering dipakai saat mengajar, materi geografi yang sulit untuk dikuasi.

3) Kebutuhan guru Kebutuhan guru dalam penelitian ini adalah jumlah guru geografi yang dibutuhkan di setiap SMA di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. Terkait dengan hal tersebut. Maka untuk menghitung jumlah kebutuhan guru menggunakan rumus:

$$KG = \frac{JK \times JBP}{JMG}$$

Keterangan :

KG = Kebutuhan Guru

JK = Jumlah Kelas

JBP = Jumlah Jam Bidang Studi Perminggu

JMG = Jam Maksimal wajib Mengajar Guru Per Minggu (24 jam)

(Sumber: Biro Perencanaan Depdibud, 1987. Perencanaan Akan Kebutuhan Guru. Sekjen Depdikbud. Jakarta).

4) Latar belakang pendidikan guru Maksud latar belakang pendidikan ini adalah ijazah pendidikan akademik terahir yang dimiliki oleh seorang guru bidang studi geografi di setiap SMA di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung yang mengajarnya adalah bidang studi geografi. Adapun kemungkinan-kemungkinan latar belakang pendidikan yang di miliki oleh guru geografi SMA di Kabupaten Way Kanan Provins lampung adalah adanya kesesuaian dan ketidaksesuaian dengan bidang studi yang diajarkannya yaitu sebagai berikut.

1. Seorang guru geogarfi dikatakan memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan (geografi) jika guru tersebut merupakan lulusan.
 - a. S1 Pendidikan Geografi
 - b. D2 atau D3 Pendidikan Geografi dan selanjutnya melakukan penyesuaian S1 Pendidikan Geografi
 - c. SI Fakultas Geografi yang mengambil akta IV (akta mengajar)
2. Seorang guru geogarfi dikatakan memiliki latar belakang pendidikan yang kurang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan (geografi) jika latar belakang pendidikan guru tersebut sebagai berikut.
 - a. Guru tersebut merupakan lulusan D1 dan D3 Pendidikan Geografi namun tidak melanjutkan ke jenjang S1 Pendidikan geografi
 - b. Guru tersebut merupakan lulusan D2 dan D3 Pendidikan Geografi namun melanjutkan ke jenjang S1 non Pendidikan Geogarfi.

3. Seorang guru geografi dikatakan tidak memiliki latar belakang pendidikan dengan bidang studi yang diajarkan (geografi) jika latar belakang pendidikan guru tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Guru geografi yang bukan lulusan S1 Pendidikan geografi dan bukan bergelar sarjana Pendidikan Geografi. Dalam hal ini, terdapat beberapa kemungkinan. Kemungkinan pertama, guru tersebut merupakan lulusan sarjana pendidikan tetapi bukan sarjana pendidikan program studi Pendidikan Geografi. Kemungkinan kedua, guru tersebut lulusan S1 tetapi bukan sarjana Pendidikan (Non FKIP).
- b. Guru geografi lulusan D2 atau D3 FKIP tetapi bukan progarm studi Pendidikan Geografi
- c. Guru geografi lulusan D1, D2 atau D3 yang Non FKIP
- d. Guru geogarfi lulusan SMA/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: 1) Koesioner Menurut Sugiono (2007:199), kuesoiner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya

2) Teknik dokumentasi Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231), teknik dokumentasi adalah suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder seperti data persebaran, monografi daerah penelitian, sejarah singkat, peta daerah penelitian, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kabupaten Way Kanan adalah salah satu dari 14 kabupaten/kota di Propinsi Lampung, yang memiliki luas wilayah seluas 3.921,63 km² atau sebesar 11,11 persen dari luas Propinsi Lampung, dan dibatasi oleh:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Propinsi Sumatera Selatan
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Utara
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang Barat
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat

Ibukota Kabupaten Way Kanan adalah Blambangan Umpu yang merupakan salah satu kampung tua yang ada di Kabupaten Way Kanan. Secara geografis, Kabupaten Way Kanan terletak pada posisi antara 104,17° sampai dengan 105,04° Bujur Timur dan 4,12° sampai dengan 4,58° Lintang Selatan.

Iklim di Kabupaten Way Kanan sama halnya dengan daerah lain di Indonesia. Iklimnya dipengaruhi oleh adanya pusat tekanan rendah dan tekanan tinggi yang berganti di daratan sentar Asia dan Australia pada bulan Januari dan Juli. Akibat pengaruh angin Muson, maka daerah di Way Kanan tidak terasa adanya musim peralihan (pancaroba) antara musim kemarau dan musim hujan.

Daerah Kabupaten Way Kanan memiliki iklim tropis dengan 2 (dua) musim yang selalu berganti sepanjang tahun, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Temperatur rata-rata di daerah ini pada 30° C.

Jumlah penduduk Kabupaten Way Kanan pada tahun 2000 berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2000 adalah sebanyak 349,8 ribu jiwa. Jika dibandingkan dengan

keadaan tahun 1990, dimana pada saat itu kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Way Kanan masih merupakan bagian dari Kabupaten Lampung Utara, maka pertumbuhan penduduknya relatif rendah yaitu hanya sebesar 0,15 persen per tahun pada periode tahun 1990-2000.

Penduduk Kabupaten Way Kanan pada tahun 2011 berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2011 tercatat sebanyak 406.123 jiwa, jika dibandingkan dengan tahun 2009 (401.272 jiwa) maka terjadi peningkatan jumlah penduduk sebanyak 4.851 jiwa atau dengan pertumbuhan sebesar 1,21 persen.

Kepadatan penduduk Kabupaten Way Kanan tahun 2011 adalah sebesar 104 jiwa per km². Berdasarkan kecamatan di Kabupaten Way Kanan, maka Kecamatan Baradatu memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi yaitu 248 jiwa per km², sedangkan Kecamatan Negeri Besar tercatat sebagai kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk terendah, yaitu sebesar 50 jiwa per km².

B. Pembahasan

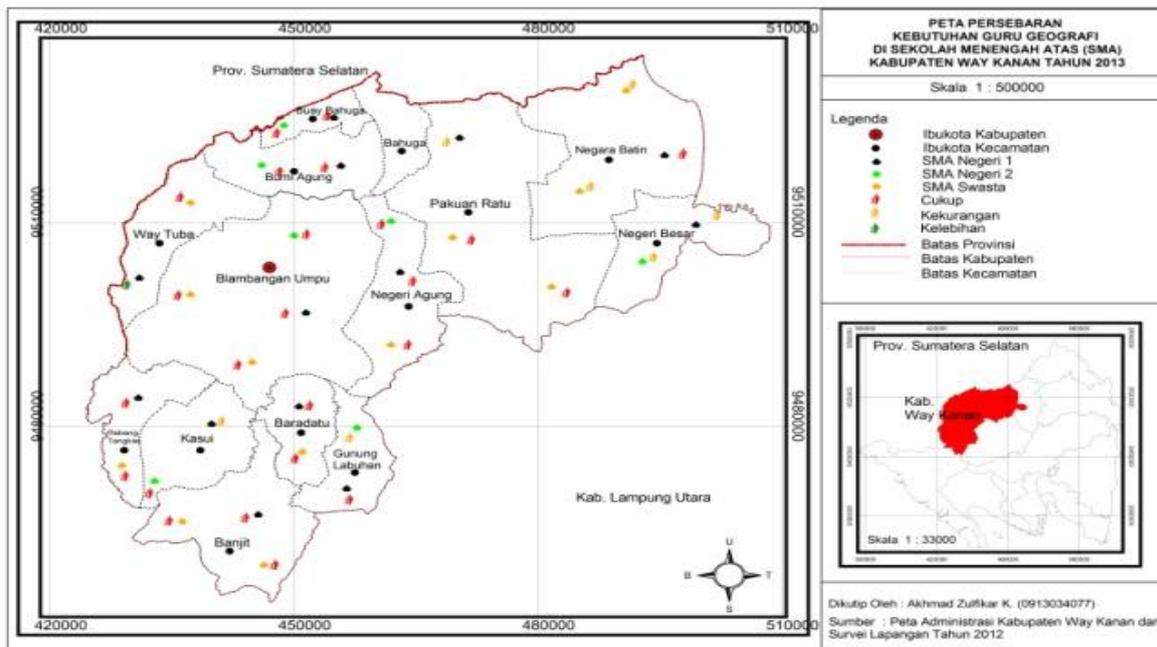
Penelitian ini bertujuan untuk Memetakan dan menganalisis kebutuhan guru geografi baik secara keseluruhan maupun perwilayah Sekolah Menengah Atas (SMA) mendeskripsikan kesesuaian latar belakang pendidikan guru geografi serta sebaran guru geografi pada SMA di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung Tahun 2013. berikut ini peta sebaran, perhitungan dan deskripsi kebutuhan guru, latar belakang pendidikan dan Status Kepegawaiannya Guru Geografi SMA per Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Way Kanan Tahun 2013.

Persebaran guru geografi masih sedikit dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya guru tersebut paling banyak terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia 64 guru, Pendidikan Matematika 58 guru, Pendidikan Bahasa

Inggris 53 guru, Pendidikan Ekonomi 47 guru, Pendidikan Agama 45 guru, Pendidikan Sejarah 39 guru, Pendidikan Fisika 36 guru, Pendidikan Biologi 35 guru, Pendidikan Jasmani 35 guru, Pendidikan Kewarganegaraan 34 guru, Pendidikan Kimia 32 guru, Pendidikan Geografi 29 guru, Pendidikan Sosiologi 29 guru, Teknologi Informasi dan Komunikasi 26 guru, Pendidikan Kesenian

22 guru, Pendidikan Bimbingan Konseling 19 guru, dan Muatan Lokal 17 guru.

Untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh, maka penulis memetakan kebutuhan guru geografi SMA Di Kabupaten Way Kanan.



Gambar 8. Peta Persebaran Kebutuhan Guru Geografi Di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Way Kanan Tahun 2013.

Berdasarkan gambar , dapat dilihat sebaran guru geografi di Kabupaten Way Kanan per wilayah.

a. Wilayah Timur

Wilayah timur meliputi 3 kecamatan yaitu Kecamatan Negeri Besar, Negara batin, dan Pakuan Ratu. Di wilayah ini juga terdapat 8 SMA dan memiliki jumlah guru geografi sebanyak 3 orang guru geografi. Berdasarkan perhitungan yang ada di tabel rekafitulasi maka di wilayah timur dikatakan mengalami kekurangan guru

geografi sebanyak 5 orang guru geografi. Hal ini disebabkan tidak adanya penerimaan CPNS guru geografi.

b. Wilayah Selatan

Wilayah selatan meliputi 4 kecamatan yaitu Kecamatan Banjit, Baradatu, Gunung Labuhan dan Kasui. Di wilayah ini juga terdapat 9 SMA dan memiliki jumlah guru geografi sebanyak 7 orang guru geografi. Berdasarkan perhitungan yang ada di tabel rekafitulasi maka di wilayah selatan dikatakan mengalami kekurangan guru geografi sebanyak 2 orang guru geografi.

Hal ini disebabkan tidak adanya penerimaan CPNS guru geografi.

c. Wilayah barat

Wilayah barat meliputi 2 kecamatan yaitu Kecamatan Rebang Tangkas Dan Way Tuba. Di wilayah ini juga terdapat 4 SMA dan memiliki jumlah guru geografi sebanyak 7 orang guru geografi. Berdasarkan perhitungan yang ada di tabel rekafitulasi maka di wilayah barat dikatakan mengalami kelebihan guru geografi. Hal ini disebabkan Kecamatan Way Tuba dekat dengan pusat keramaian dan instansi pemerintahan seperti Ibukota Kabupaten Way Kanan Dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (UKU Timur).

d. Wilayah Utara

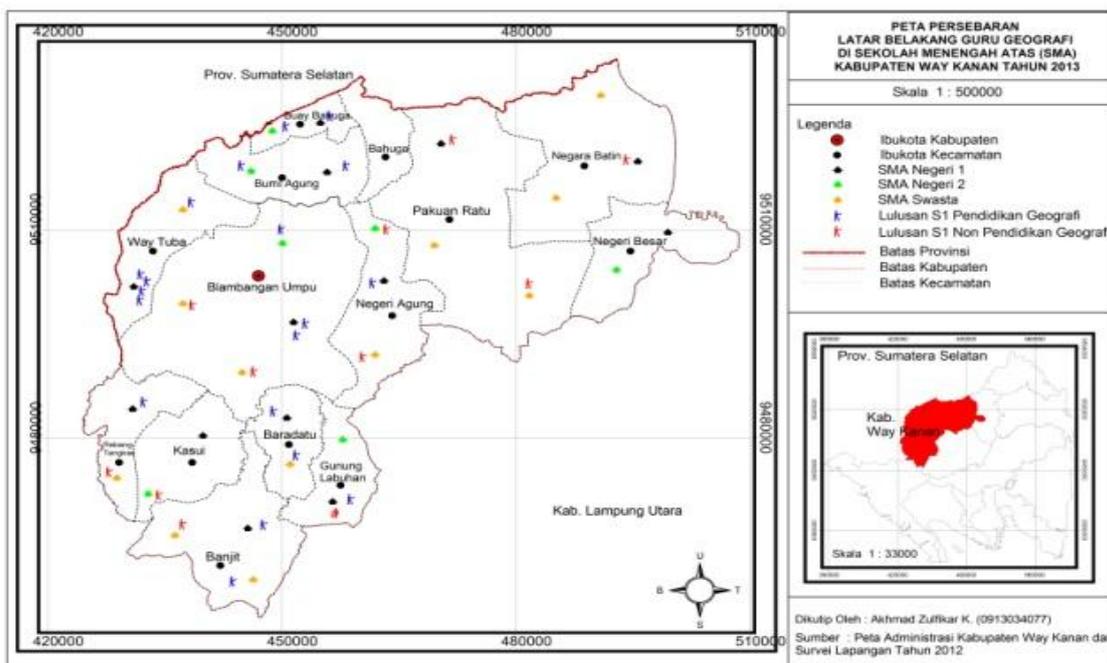
Wilayah utara meliputi 3 kecamatan yaitu Kecamatan Bahuga, Buay Bahuga dan Bumi Agung. Di wilayah ini juga terdapat 4 SMA dan memiliki jumlah guru geografi sebanyak 4 orang guru geografi.

Berdasarkan perhitungan yang ada di tabel rekafitulasi maka di wilayah utara dikatakan tidak mengalami kekurangan guru geografi. Hal ini disebabkan kebutuhan gurunya sudah terpenuhi sebelum saya melakukan penelitian.

e. Wilayah Tengah

Wilayah tengah meliputi 2 kecamatan yaitu Kecamatan Blambangan Umpu dan Negeri Agung. Di wilayah ini juga terdapat 7 SMA dan memiliki jumlah guru geografi sebanyak 9 orang guru geografi. Berdasarkan perhitungan yang ada di tabel rekafitulasi maka di wilayah tengah dikatakan tidak mengalami kekurangan guru geografi. Hal ini disebabkan kebutuhan gurunya sudah terpenuhi sebelum saya melakukan penelitian.

Untuk melihat Latar Belakang Pendidikan dan Status Kepegawaiannya Guru Geografi SMA di Kabupaten Way Kanan Tahun 2013 dapat dilihat pada gambar berikutini:



Gambar 9. Peta Persebaran Latar Belakang Guru Geografi Di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Way Kanan Tahun 2013

.Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat latar belakang guru geografi di Kabupaten Way Kanan per wilayah.

a. Wilayah timur

Wilayah timur meliputi 3 kecamatan yaitu Kecamatan Negeri Besar, Negara batin, dan Pakuan Ratu. Di wilayah ini juga terdapat 8 SMA dan memiliki jumlah guru geografi sebanyak 3 orang guru geografi. Berdasarkan perhitungan yang ada di tabel rekafitulasi maka di wilayah timur dikatakan mengalami kekurangan guru geografi sebanyak 5 orang guru geografi. Kemudian untuk latar belakang guru yang ada di wilayah ini berlatar belakang Non Pendidikan Geografi.

b. Wilayah Selatan

Wilayah selatan meliputi 4 kecamatan yaitu Kecamatan Banjit, Baradatu, Gunung Labuhan dan Kasui. Di wilayah ini juga terdapat 9 SMA dan memiliki jumlah guru geografi sebanyak 7 orang guru geografi. Berdasarkan perhitungan yang ada di tabel rekafitulasi maka di wilayah selatan dikatakan mengalami kekurangan guru geografi sebanyak 2 orang guru geografi. Kemudian untuk latar belakang guru yang ada di wilayah ini 5 guru geografi berlatar belakang Pendidikan geografi dan 2 orang guru geografi berlatar belakang Non Pendidikan Geografi.

c. Wilayah Barat

Wilayah barat meliputi 2 kecamatan yaitu Kecamatan Rebang Tangkas Dan Way Tuba. Di wilayah ini juga terdapat 4 SMA dan memiliki jumlah guru geografi

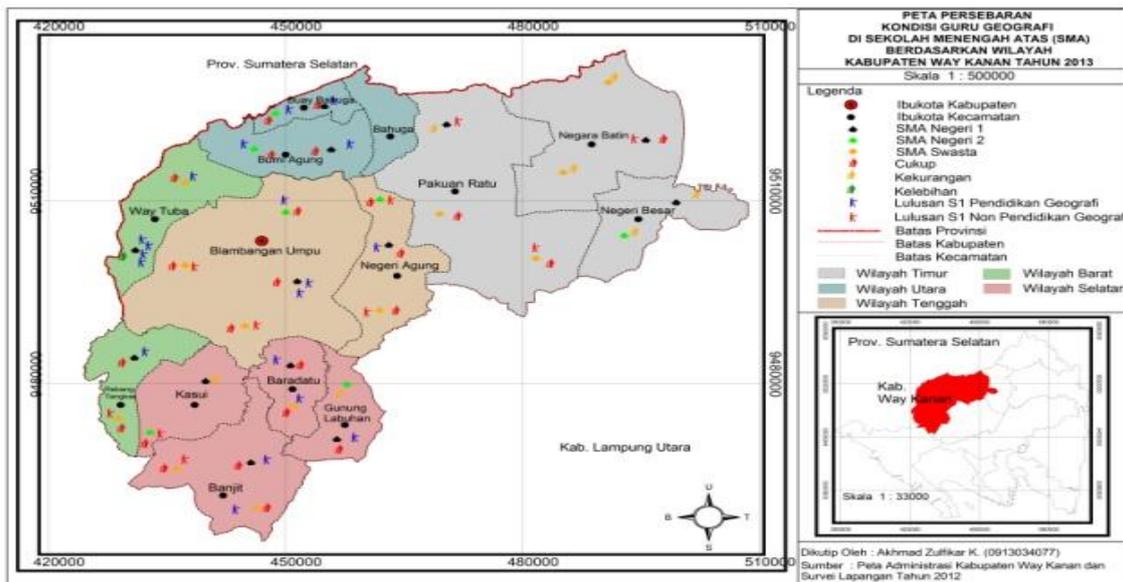
sebanyak 7 orang guru geografi. Berdasarkan perhitungan yang ada di tabel rekafitulasi maka di wilayah barat dikatakan mengalami kelebihan guru geografi. Kemudian untuk latar belakang guru yang ada di wilayah ini 6 guru geografi berlatar belakang Pendidikan geografi dan 1 orang guru geografi berlatar belakang Non Pendidikan Geografi.

d. Wilayah Utara

Wilayah utara meliputi 3 kecamatan yaitu Kecamatan Bahuga, Buay Bahuga dan Bumi Agung. Di wilayah ini juga terdapat 4 SMA dan memiliki jumlah guru geografi sebanyak 4 orang guru geografi. Berdasarkan perhitungan yang ada di tabel rekafitulasi maka di wilayah utara dikatakan tidak mengalami kekurangan guru geografi. Kemudian untuk latar belakang guru yang ada di wilayah ini berlatar belakang Pendidikan Geografi.

e. Wilayah Tengah

Wilayah tengah meliputi 2 kecamatan yaitu Kecamatan Blambangan Umpu dan Negeri Agung. Di wilayah ini juga terdapat 7 SMA dan memiliki jumlah guru geografi sebanyak 9 orang guru geografi. Berdasarkan perhitungan yang ada di tabel rekafitulasi maka di wilayah tengah dikatakan tidak mengalami kekurangan guru geografi. Kemudian untuk latar belakang guru yang ada di wilayah ini 5 guru geografi berlatar belakang Pendidikan geografi dan 4 orang guru geografi berlatar belakang Non Pendidikan Geografi.



Gambar 10. Peta Persebaran Kondisi Guru Geografi Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Berdasarkan Wilayahdi Kabupaten Way Kanan Tahun 2013

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan data dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa Kebutuhan Guru Geografi Pada SMA di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung Tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Persebaran guru geografi di tiap-tiap wilayah di Kabupaten Way Kanan tidak merata seperti wilayah Timur yaitu Kecamatan Negeri Besar, Negara Batin, dan Pakuan Ratu mengalami kekurangan guru geografi sebanyak 5 orang guru. Sedangkan wilayah Utara, Selatan, dan Tengah tidak mengalami kekurangan guru geografi (cukup) atau sudah terpenuhi dan wilayah barat mengalami kelebihan guru geografi sebanyak 3 orang guru.
- b. Total kebutuhan guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung Tahun 2013 adalah 7 guru dan kebutuhan guru

berdasarkan status kepegawaiannya ada 15 guru jadi secara keseluruhan kebutuhan guru di Kabupaten Way Kanan ada 22 guru . Dari hasil perhitungan kebutuhan guru geografi 32 SMA di Kabupaten way Kanan ada yang mengalami kecukupan, ada yang mengalami kekurangan dan ada pula yang mengalami kelebihan jumlah guru geografi. Seperti yang terjadi di Kecamatan Gunung Labuhan, Kasui, Negara Batin, Negeri Besar, dan Pakuan Ratu yang mengalami kekurangan guru geografi. Ada juga Kecamatan yang jumlah guru geografinya cukup/ideal yaitu Kecamatan Banjit, Baradatu, Blambangan Umpu, Buay Bahuga, Bumi Agung, Negeri Agung, dan Rebang Tangkas. Kemudian 1 Kecamatan yang mengalami kelebihan guru geografi yaitu Kecamatan Way Tuba.

- c. Total kebutuhan guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung Tahun 2013 berdasarkan latar belakang pendidikannya adalah 10 guru yang dibutuhkan lulusan S1 Pendidikan

Geografi. Hal ini terjadi akibat dari awalnya banyak terjadi kekurangan guru di setiap SMA di Kabupaten Way Kanan serta minimnya lulusan S1 Pendidikan Geografi sehingga menyebabkan kekurangan guru ini diisi oleh guru yang bukan lulusan S1 Pendidikan Geografi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis sebaran dan kebutuhan guru geografi pada SMA Negeri di Kabupaten Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung Tahun Tahun 2013. Maka penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kepada Dinas Pendidikan Provinsi Lampung dan Kabupaten Way Kanan hendaknya di masa mendatang merencanakan suatu sistem persebaran guru Geografi di setiap wilayah di Provinsi Lampung atau di Kabupaten-kabupaten di Lampung khususnya Kabupaten Way Kanan secara merata sehingga kebutuhan guru dapat terpenuhi dan pelayanan mutu pendidikan dapat ditingkatkan.
- b. Kepada Dinas Pendidikan Provinsi Lampung dan Kabupaten Way Kanan hendaknya di masa mendatang merencanakan suatu sistem persebaran guru Geografi di setiap SMA secara merata sehingga kebutuhan guru dapat terpenuhi dan pelayanan mutu pendidikan dapat ditingkatkan dan menerapkan sistem penjangkaran (*recruitment*) dan penempatan guru Geografi secara sungguh-sungguh didasarkan pada prinsip *the right man on the right place*.
- c. Pemerintah hendaknya segera melakukan perekrutan guru-guru geografi baru guna menutupi jumlah kekurangan guru geografi yang
- d. Dari hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa sebaran guru geografi SMA di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung Tahun 2013 kurang merata dan tidak sesuai dengan jumlah guru yang dibutuhkan pada setiap SMA di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung tahun 2013.

dialami beberapa SMA di Kabupaten Way Kanan, serta memutasikan guru geografi pada SMA yang mengalami kelebihan guru geografi. Seorang calon guru berijazah Pendidikan Geografi, tidak untuk mengajar Biologi, Kimia, Bahasa Indonesia atau bidang studi lainnya begitu juga sebaliknya calon guru berijazah Non Pendidikan Geografi tidak untuk mengajar Geografi . Kenyataan seperti ini masih terjadi pada sekolah-sekolah di Kabupaten Way Kanan. Hal tersebut tentunya akan sangat mempengaruhi profesionalitas tenaga kependidikan, khususnya guru Geografi, sehingga kelak dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik dan bertanggung jawab.

- d. Guru geografi yang kualifikasinya terlanjur tidak tepat atau tidak sesuai hendaknya mengikuti program penataran, pendidikan ataupun pelatihan di bidang geografi yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Way Kanan, dinas Pendidikan Nasional Provinsi Lampung, atau pihak swasta yang berkompeten di bidang geografi sehingga nantinya dapat meningkatkan kompetensi guru yang bersangkutan agar lebih profesional dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Biro Perencanaan Depdikbud. 1987. *Perencanaan Akan kebutuhan Guru*. Jakarta: Sekjen Depdikbud.
- Juhadi dan Liesnoor, Dewi. 2001. *Desain dan Komposisi Peta Tematik*. Semarang: BP2SIG UNNES.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Metode Penelitian bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prahasta, Eddy. 2002. *Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Geografis*. Bandung: Informatika.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Republik Indonesia.